

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil MTs Darussa'adah Desa Mojo Agung Kabupaten Lampung Tengah

1. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assa'adah Global Islamic School Seputih Jaya adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Darussa'adah dibawah Pembinaan Kementrian Agama RI. Pada mulanya Yayasan ini hanya menyelenggarakan Taman Pendidikan Al Quran (TPA) dan MADIN (Madrasah Diniyah), kemudian pada tahun 2004 Yayasan ini membuka Roudhotul Athfal (RA). Dan pada tahun 2012 barulah dibuka Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assa'adah Seputih Jaya. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assa'adah Seputih Jaya tidak berbeda dengan MTs pada umumnya, yaitu dibawah pembinaan Departemen Agama Lampung Tengah, hanya pengelolaannya dilakukan oleh pihak Yayasan. Namun karena sekolah ini bernuansa Islam, maka Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assa'adah Seputih Jaya ini memiliki perbedaan jumlah mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya. Dimana sekolah ini menggunakan Metode pendidikan yang memadukan Kruikulum KTSP dengan Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah (KPPS). Hal ini sesuai dengan tujuan sekolah yaitu Mencetak Generasi Bangsa yang berahlaq karimah, unggul dalam prestasi, berpengetahuan luas, dan menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II
Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Siklus	Pertemuan	Hari, tanggal	Waktu
1	I	1	Senin, 09 Januari 2017	13.20-14.40
		2	Senin, 16 Januari 2017	13.20-14.40
2	II	1	Senin, 23 Januari 2017	13.20-14.40
		2	Senin, 30 Januari 2017	13.20-14.40

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, peneliti bersama guru kelas V A melakukan beberapa persiapan sebagai berikut.

- 1) Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mengetahui materi pembelajaran, dengan berpedoman pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran, antara lain: pemetaan SK-KD, silabus, dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) secara kolaboratif antara peneliti dan guru dengan Standar Kompetensi menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model, dan Kompetensi Dasar mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.
- 3) Membuat Lembar Kerja Peserta didik (LKS) serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan.
- 4) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi untuk memperoleh data mengenai kinerja guru, sikap, dan keterampilan peserta didik selama pembelajaran serta menyiapkan lembar soal tes untuk memperoleh data mengenai tingkat pemahaman peserta didik.
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi.

a. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 09 Januari 2017, pukul 13.20 – 14.40 WIB, peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berjumlah 22 orang peserta didik. Materi yang diajarkan adalah Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah. Adapun indikator pembelajaran yang harus dicapai adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan sejarah *berdirinya* Dinasti Al Ayyubiyah
2. Menjelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah

Pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pendahuluan dilakukan dengan memberi salam, berdoa bersama, membaca al-Qur'an dan menanyakan kesiapan peserta didik. Sebelum memasuki materi pembelajaran secara mendalam guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada saat proses pembelajaran hal yang disiapkan adalah mengatur tempat duduk peserta didik, membuat pertanyaan yang akan dikerjakan dan didiskusikan oleh peserta didik serta mempersiapkan lembar kerja kelompok.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan inti ini adalah guru memberikan satu masalah atau pertanyaan terkait dengan materi pokok kemudian peserta didik diberi kesempatan berpikir sejenak tentang masalah yang diberikan, adapun contoh pertanyaan yang harus dipecahkan melalui pemecahan masalah yaitu, “Apakah yang akan terjadi jika kita sebagai seorang muslim tidak mengetahui sejarah berdirinya beberapa kerajaan Islam?” Peserta didik diarahkan untuk menentukan jawaban sementara (hipotesis). Untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut, peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang heterogen, masing-masing

kelompok terdiri dari 6 orang peserta didik. Adapun pembagian kelompok ini berlaku hingga akhir siklus ataupun akhir pertemuan.

Selanjutnya guru memfasilitasi peserta didik dengan membagikan lembaran essay. Guru mengonfirmasikan apakah peserta didik sudah jelas tentang alat, bahan, dan langkah-langkah pemecahan masalah. Setelah semua peserta didik sudah jelas mengenai alat, bahan, dan langkah-langkahnya, guru meminta kepada peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan pembantu dalam memecahkan masalah bisa berupa buku, al-quran ataupun internet (dibawah bimbingan guru). Peserta didik diingatkan mengenai kekompakan (kerjasama), dan ketelitian ketika menjawab pertanyaan. Selama peserta didik melaksanakan diskusi, guru memfasilitasi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan selama kegiatan diskusi berlangsung. Untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut, selanjutnya guru memfasilitasi peserta didik dengan membagikan LKS (Lembar Kerja Peserta didik) kepada masing-masing kelompok (*auditory*).

Guru mengonfirmasikan apakah peserta didik sudah jelas tentang alat, bahan, dan langkah kerja pada LKS. Setelah semua peserta didik sudah jelas mengenai alat, bahan, dan langkah kerjanya, guru meminta 2 orang peserta didik dari setiap kelompok untuk maju ke depan. Peserta didik selalu diingatkan mengenai keselamatan (tanggung jawab), kekompakan (kerjasama), dan ketelitian ketika melakukan presentasi. Setiap peserta didik dalam kelompok diminta melaksanakan presentasi berdasarkan LKS dan mendiskusikan hasil bersama kelompoknya (*intellectually*). Selama peserta didik melaksanakan presentasi, guru memfasilitasi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan selama kegiatan presentasi berlangsung.

Setiap kelompok berdiskusi dalam menyelesaikan LKS yang diberikan untuk membuktikan hipotesis dan membuat kesimpulan dari

presentasi yang telah dilakukan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di hadapan kelompok yang lain secara bergiliran dan kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan untuk kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya (*intellectually*). Guru mengadakan diskusi balikan dan apabila ada pertanyaan dari peserta didik guru tidak langsung menjawabnya, tetapi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil presentasi yang telah dilakukan. Peserta didik diberi pertanyaan secara lisan sebagai bentuk pengulangan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari (*repetition*).

Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi tentang sifat cahaya dapat dipantulkan dan dapat dibiaskan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dan memberi salam kepada peserta didik.

Kegiatan selanjutnya peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan. Peserta didik diberi pertanyaan secara lisan sebagai bentuk pengulangan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari (*repetition*).

Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan *reward* kepada seluruh kelompok atas hasil diskusinya dan kekompakannya. Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan memberi salam kepada peserta didik.

2) Pertemuan Kedua

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Januari 2017 pukul 13.20-14.40 WIB, peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berjumlah 22 orang peserta didik. Adapun indikator pembelajaran yang harus dicapai adalah sebagai berikut.

1. Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
2. Mengumpulkan/mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah

Kegiatan pembelajaran diawali dengan peserta didik merespon salam yang disampaikan oleh guru. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik dan menertibkan dan mengondisikan peserta didik agar siap belajar dengan cara peserta didik diajak untuk merapihkan tempat duduk, mengambil sampah yang ada di sekitar tempat duduknya, dan menyiapkan buku pelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik “Materi apakah yang sudah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya?” Sebagian besar peserta didik dengan serentak menjawab sejarah *berdirinya* Dinasti Al Ayyubiyah. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari .

Guru memberikan penjelasan umum materi yang akan dipelajari untuk mengonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati (mendengar, melihat, membaca. Peserta didik diberi pertanyaan yang harus dipecahkan melalui pemecahan masalah. Peserta didik diarahkan untuk menentukan jawaban sementara (hipotesis). Untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok. Kemudian guru memfasilitasi peserta didik dengan membagikan LKS (Lembar Kerja Peserta didik) kepada masing-masing kelompok (*auditory*). Guru mengonfirmasikan apakah peserta didik sudah jelas tentang alat, bahan, dan langkah kerja pada LKS. Setelah semua peserta didik sudah jelas mengenai

alat, bahan, dan langkah kerjanya, guru meminta 2 orang peserta didik dari setiap kelompok untuk maju ke depan mengambil alat-alat yang akan digunakan dalam presentasi. Peserta didik diingatkan mengenai keselamatan (tanggung jawab), kekompakan (kerjasama), dan ketelitian ketika melakukan presentasi. Setiap peserta didik dalam kelompok diminta melaksanakan presentasi berdasarkan LKS dan mendiskusikan hasil bersama kelompoknya (*intellectually*). Selama peserta didik melaksanakan presentasi, guru memfasilitasi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan selama kegiatan berlangsung.

Setiap kelompok berdiskusi dalam menyelesaikan LKS yang diberikan untuk membuktikan hipotesis dan membuat kesimpulan dari presentasi yang telah dilakukan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di hadapan kelompok yang lain secara bergiliran dan kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan untuk kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya (*intellectually*). Guru mengadakan diskusi balikan dan apabila ada pertanyaan dari peserta didik guru tidak langsung menjawabnya, tetapi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil presentasi yang telah dilakukan.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru bertanya kepada peserta didik semua peserta didik menjawab dengan berbagai jawaban yang beragam. Peserta didik diberi pertanyaan yang harus dipecahkan melalui pemecahan masalah yaitu, “Dapatkah kalian menjadi pahlawan muslimin bagi negara kita? Berikan alasan kalian”. Peserta didik diarahkan untuk menentukan jawaban sementara (hipotesis). Untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut, selanjutnya guru memfasilitasi peserta didik dengan membagikan LKS (Lembar Kerja Peserta didik) kepada masing-masing kelompok (*auditory*). Guru mengonfirmasikan apakah peserta didik sudah jelas tentang alat, bahan, dan langkah kerja pada LKS. Setelah semua peserta didik sudah

jelas mengenai alat, bahan, dan langkah kerjanya, guru meminta 2 orang peserta didik dari setiap kelompok untuk maju ke depan mengambil alat-alat yang akan digunakan dalam presentasi. Peserta didik diingatkan mengenai keselamatan (tanggung jawab), kekompakan (kerjasama), dan ketelitian ketika melakukan presentasi. Setiap peserta didik dalam kelompok diminta melaksanakan presentasi berdasarkan LKS dan mendiskusikan hasil bersama kelompoknya (*intellectually*). Selama peserta didik melaksanakan presentasi, guru memfasilitasi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan selama kegiatan presentasi berlangsung.

Setiap kelompok berdiskusi dalam menyelesaikan LKS yang diberikan untuk membuktikan hipotesis dan membuat kesimpulan dari presentasi yang telah dilakukan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di hadapan kelompok yang lain secara bergiliran dan kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan untuk kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya (*intellectually*). Guru mengadakan diskusi balikan dan apabila ada pertanyaan dari peserta didik guru tidak langsung menjawabnya, tetapi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil presentasi yang telah dilakukan.

Sebelum mengahiri pertemuan 2, peserta didik secara individu diberi kuis (soal tes) sebagai bentuk pengulangan (*repetition*) untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik dan keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran AIR dengan metode *problem solving*. Setelah peserta didik mengumpulkan soal tes yang telah dikerjakan, peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menutup pembelajaran dan memberi salam kepada peserta didik.

b. Hasil Observasi Siklus I

Setelah dilakukan pengamatan atau observasi selama pelaksanaan pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut.

1) Kinerja Guru

a) Siklus I Pertemuan 1

Hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran AIR dengan metode *problem solving* pada siklus I pertemuan 1, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III

Nilai kinerja guru per aspek siklus I pertemuan 1

No	Aspek yang Diamati	Skor Maks	Skor Perolehan	n	Nilai Aspek	Kategori	Total Nilai Kegiatan
I Kegiatan Pendahuluan							
1.	Apersepsi dan motivasi	16	10		62,50	CB	
2.	Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan	8	5		62,50	CB	62,50 (CB)
II Kegiatan Inti							
1.	Penguasaan materi pelajaran	16	10		62,50	CB	
2.	Penerapan model pembelajaran AIR dengan metode <i>problem solving</i>	28	19		67,85	CB	
3.	Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran	20	14		70,00	CB	
4.	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	20	13		65,00	CB	68,07 (CB)
5.	Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	8	6		75,00	B	
III Kegiatan Penutup							

No	Aspek yang Diamati	Skor Maks	Skor Perolehan	Nilai Aspek	Kategori	Total Nilai Kegiatan
	Penutup pembelajaran	12	9	75,00	B	75,00 (B)
Jumlah skor total		128	86			
Nilai			67,19		CB	

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

SB : Sangat baik CB : Cukup baik
 B : Baik KB : Kurang baik

Tingkat pencapaian kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 N_{\text{Guru}} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{86}{128} \times 100 \\
 &= 67,19
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan nilai perolehan 67,19. Hal ini diindikasikan dari delapan aspek kinerja yang diamati, enam aspek menunjukkan kinerja cukup baik. Enam aspek tersebut yaitu apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, penguasaan materi pelajaran, penerapan model pembelajaran AIR dengan metode *problem solving*, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, dan pelibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Enam aspek kinerja yang menunjukkan kinerja cukup baik terdapat beberapa indikator yang masih menunjukkan kinerja cukup baik yaitu guru belum optimal dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan kemampuan yang

akan dicapai peserta didik, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata, serta belum optimal dalam menyajikan materi secara sistematis. Guru masih kesulitan dalam mengarahkan peserta didik untuk menemukan masalah melalui proses menalar, membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi, dan belum terampil dalam penggunaan media pembelajaran. Guru juga belum optimal dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik dan belum menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.

Sementara itu, dua aspek lainnya sudah menunjukkan kinerja yang baik yaitu aspek penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran dan penutup pembelajaran dengan masing-masing nilai 75,00.

b) Siklus I Pertemuan 2

Hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran AIR dengan metode *problem solving* pada siklus I pertemuan 2, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV

Nilai kinerja guru per aspek siklus I pertemuan 2

No	Aspek yang Diamati	Skor Maks Skor	Perolehan	Nilai Aspek	Kategori	Total Nilai Kegiatan
I Kegiatan Pendahuluan						
	1. Apersepsi dan motivasi	16	12	75,00	B	68,75
	2. Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan	8	5	62,50	CB	(CB)
II Kegiatan Inti						
	1. Penguasaan materi pelajaran	16	11	68,75	CB	

No	Aspek yang Diamati	Skor Maks Skor Perolehan	Nilai Aspek	Kategori	Total Nilai Kegiatan	
2.	Penerapan model pembelajaran AIR dengan metode <i>problem solving</i>	28	20	71,43	CB	
3.	Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran	20	14	70,00	CB	71,04
4.	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	20	14	70,00	CB	(CB)
5.	Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	8	6	75,00	B	
III	Kegiatan Penutup					
	Penutup pembelajaran	12	9	75,00	B	75,00
	Jumlah skor total	128	91			(B)
	Nilai			71,09	CB	

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

SB : Sangat baik

CB : Cukup baik

B : Baik

KB : Kurang baik

Tingkat pencapaian kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 N_{\text{Guru}} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{91}{128} \times 100 \\
 &= 71,09
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja guru pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan kinerja cukup baik dengan nilai 71,09. Hal ini diindikasikan dari delapan aspek kinerja yang

diamati, lima aspek menunjukkan kinerja cukup baik. Lima aspek tersebut yaitu penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, penguasaan materi pelajaran, penerapan model pembelajaran AIR dengan metode *problem solving*, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, dan pelibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dari lima aspek tersebut terdapat beberapa indikator yang masih menunjukkan kinerja cukup baik yaitu guru belum optimal dalam menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik dan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata. Guru masih kesulitan dalam mengarahkan peserta didik untuk menemukan masalah melalui proses menalar. Guru belum mampu menghasilkan pesan yang menarik dan belum optimal dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik. (dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 227)

Sementara itu, tiga aspek lainnya sudah menunjukkan kinerja yang baik yaitu aspek apersepsi dan motivasi, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, dan penutup pembelajaran dengan masing-masing nilai 75,00.

c) Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I

Berdasarkan analisis nilai kinerja guru per aspek pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, peneliti membuat rekapitulasi untuk mengetahui dinamika nilai kinerja guru per aspek pada siklus I. Rekapitulasi nilai kinerja guru per aspek siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V
Rekapitulasi nilai kinerja guru per aspek siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan n 1	Pertemuan n 2	Rata-rata	Kategori
I Kegiatan Pendahuluan					
1.	Apersepsi dan motivasi	62,5 0	75,0 0	68,7 5	CB
2.	Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan	62,5 0	62,5 0	62,5 0	CB
II Kegiatan Inti					
1.	Penguasaan materi pelajaran	62,5 0	68,7 5	65,6 3	CB
2.	Penerapan model pembelajaran AIR dengan metode <i>problem solving</i>	67,8 5	71,4 3	69,6 4	CB
3.	Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran	70,0 0	70,0 0	70,0 0	CB
4.	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	65,0 0	70,0 0	67,5 0	CB
5.	Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	75,0 0	75,0 0	75,0 0	B
III Kegiatan Penutup					
	Penutup pembelajaran	75,0 0	75,0 0	75,0 0	B

No	Aspek yang diamati	Pertemua n 1	Pertemua n 2	Rata-rata	Kategori
	Nilai kinerja guru	67,1	71,0	69,1	
		9	9	4	
	Kategori	CB	CB	CB	
	Peningkatan		3,90		

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

SB : Sangat baik

CB : Cukup baik

B : Baik

KB : Kurang baik

Berdasarkan tabel V, dapat diketahui bahwa kinerja guru pada siklus I menunjukkan kinerja cukup baik dengan nilai 69,14. Hal ini diindikasikan dari delapan aspek kinerja yang diamati, enam aspek menunjukkan kinerja cukup baik yaitu aspek apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, penguasaan materi pelajaran, penerapan model pembelajaran AIR dengan metode *problem solving*, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, dan pelibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dari enam aspek tersebut terdapat beberapa indikator yang masih menunjukkan kinerja cukup yaitu guru belum optimal dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik dan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata, serta belum menyajikan materi secara sistematis.

Guru masih kesulitan dalam mengarahkan peserta didik untuk menemukan masalah melalui proses menalar dan membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi. Guru belum terampil dalam penggunaan sumber belajar, belum mampu menghasilkan pesan yang menarik, belum optimal dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, serta belum menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.

2) Hasil Belajar Pengetahuan Peserta didik

Hasil belajar pengetahuan peserta didik diukur dengan menggunakan soal tes. Berdasarkan tes yang dilaksanakan pada akhir siklus I, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel VI

Distribusi frekuensi nilai pengetahuan peserta didik siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
1	46	1	46	4,54	Cukup baik
2	50	1	50	4,54	Cukup baik
3	56	3	168	13,64	Cukup baik
4	60	2	120	9,09	Cukup baik
5	75	4	264	18,18	Baik
6	76	1	70	4,54	Baik
7	77	3	219	13,64	Baik
8	78	4	304	18,18	Baik
9	80	3	240	13,64	Baik
Jumlah		22	1481	100%	
Nilai rata-rata klasikal				67,32	Baik

Jumlah peserta didik tuntas	15 orang peserta didik (68,18%)	Sedang
Jumlah peserta didik belum tuntas	7 orang peserta didik (31,82%)	

(Sumber: Hasil perhitungan)

Nilai rata-rata pengetahuan peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus:

Nilai rata – rata pengetahuan peserta didik =

$$\frac{\sum \text{Nilai pengetahuan peserta didik}}{\sum \text{Peserta didik}} = \frac{1481}{22} = 67,32$$

Persentase ketuntasan pengetahuan peserta didik secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase klasikal (P}_p\text{)} &= \frac{\sum \text{Siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{22} \times 100\% = 68,18\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel VI, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan peserta didik secara klasikal pada siklus I berada pada kategori baik dengan nilai 67,32. Terdapat 15 orang peserta didik (68,18%) dari 22 orang peserta didik sudah tuntas dengan kategori sedang, sedangkan 7 orang peserta didik (31,82%) lainnya belum tuntas. Jika ditinjau per individu, peserta didik yang telah mencapai kategori baik sebanyak 15 orang peserta didik (68,18%) sedangkan 7 orang peserta didik (31,82%) memperoleh kategori cukup baik.

3) Hasil Belajar Sikap Peserta didik

Sikap yang dinilai dalam penelitian ini adalah sikap tanggung jawab dan kerjasama peserta didik pada pembelajaran SKI dengan menerapkan model pembelajaran AIR dengan metode *problem solving*.

a) Siklus I Pertemuan 1

Hasil pengamatan sikap tanggung jawab dan kerjasama peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel VII

Nilai sikap peserta didik siklus I pertemuan 1

No	Kode Nama	Sikap yang dinilai								Σ Skor	Nilai	Kategori
		Tanggung jawab				Kerjasama						
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	AM	-	√	-	-	√	√	√	√	5	62,50	CB
2	AJ	√	√	-	√	√	√	√	-	6	75,00	B
3	DK	-	√	-	√	√	-	-	√	4	50,00	CB
4	DP	√	√	-	√	√	√	-	√	6	75,00	B
5	EF	-	-	√	√	-	-	√	√	4	50,00	CB
6	FN	√	√	-	√	√	√	-	√	6	75,00	B
7	HZ	√	-	√	-	-	-	√	√	4	50,00	CB
8	HFS	√	-	√	√	√	-	√	√	6	75,00	B
9	KOS	-	√	-	√	√	-	√	-	4	50,00	CB
10	MRL	-	√	-	√	√	√	√	-	5	62,50	CB
11	MHM	-	√	√	√	-	√	√	-	5	62,50	CB
12	ML	√	-	√	√	√	√	-	-	5	62,50	CB
13	MM	√	√	-	√	√	√	-	√	6	75,00	B
14	NI	√	-	√	-	-	-	√	√	4	50,00	CB
15	NS	√	-	√	√	√	√	-	√	6	75,00	B
16	PFS	√	-	√	√	-	√	√	-	5	62,50	CB
17	RSA	√	√	-	√	-	-	-	√	4	50,00	CB

No	Kode Nama	Sikap yang dinilai								Σ Skor	Nilai	Kategori
		Tanggung jawab				Kerjasama						
		1	2	3	4	5	6	7	8			
18	SAL	√	-	√	-	√	√	√	√	6	75,00	B
19	SNK	√	√	√	-	√	-	√	√	6	75,00	B
20	WSN	-	√	-	√	√	√	√	-	5	62,50	CB
21	YM	√	-	√	√	√	-	√	√	6	75,00	B
22	ZR	-	√	-	√	-	-	√	√	4	50,00	CB
Jumlah		1	1	1	1	1	1	1	15	112	1400,00	
Nilai indikator		4	3	1	7	4	3	5				
Kategori		63,64	59,09	50,00	77,27	63,64	59,09	68,18	68,18			
Nilai sikap		CB	CB	CB	B	CB	CB	B	B			
Kategori		CB				CB					63,64	CB
Jumlah peserta didik berkategori “baik”		≥				9 orang peserta didik						
Ketuntasan klasikal											40,91%	
Kategori											Rendah	

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

Indikator sikap tanggung jawab

1. Membersihkan dan atau merapikan bahan presentasi
2. Mengembalikan bahan presentasi pada tempatnya
3. Merapihkan tempat duduk setelah melakukan presentasi
4. Menjaga kelengkapan dan keutuhan alat presentasi

Indikator sikap kerjasama

5. Berpartisipasi dalam kelompok

6. Menjalankan tugas sesuai dengan fungsi dalam kelompoknya
7. Memberikan kesempatan kepada teman untuk melakukan presentasi
8. Tetap berada dalam kelompoknya selama presentasi berlangsung

SB: Sangat baik; B: Baik; CB: Cukup baik; KB: Kurang baik

Nilai sikap peserta didik secara individu diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Nilai sikap peserta didik (N}_s) &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ \text{Nilai rata - rata sikap peserta didik} &= \frac{\sum \text{Nilai sikap peserta didik}}{\sum \text{Peserta didik}} \\ &= \frac{1400,00}{22} = 63,64 \end{aligned}$$

Persentase peserta didik berkategori baik secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase klasikal (P}_s) &= \frac{\sum \text{siswa berkategori} \geq \text{baik}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{22} \times 100\% = 40,91\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.06, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sikap peserta didik pada siklus I pertemuan I menunjukkan kategori cukup baik dengan nilai 63,64. Dilihat dari 2 sikap yang diamati baik sikap tanggung jawab maupun kerjasama sama-sama menunjukkan kategori cukup baik.

b) Siklus I Pertemuan 2

Hasil pengamatan sikap tanggung jawab dan kerjasama peserta didik pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel VIII

Nilai sikap peserta didik siklus I pertemuan 2

No	Kode	Nama	Sikap yang dinilai								Σ Skor	Nilai	Kategori
			Tanggung jawab				Kerjasama						
			1	2	3	4	5	6	7	8			
1	AM		√	√	-	√	√	√	-	√	6	75,0 0	B
2	AJ		-	√	-	√	√	√	√	√	6	75,0 0	B
3	DK		√	-	√	√	-	-	√	√	5	62,5 0	CB
4	DP		√	√	-	√	√	-	√	√	6	75,0 0	B
5	EF		√	√	-	√	√	√	√	-	6	75,0 0	B
6	FN		√	√	-	√	√	√	√	-	6	75,0 0	B
7	HZ		√	-	√	√	-	√	√	√	6	75,0 0	B
8	HFS		√	-	√	√	√	√	-	√	6	75,0 0	B
9	KOS		-	√	√	-	√	-	√	-	4	50,0 0	CB
10	MRL		√	√	-	-	√	-	√	-	4	50,0 0	CB
11	MHM		-	√	√	√	-	-	√	-	4	50,0 0	CB
12	ML		√	-	√	-	√	√	√	√	6	75,0 0	B
13	MM		√	√	-	√	√	√	√	√	7	87,5 0	SB

No	Kode	Nama	Sikap yang dinilai								Σ Skor	Nilai	Kategori
			Tanggung jawab				Kerjasama						
			1	2	3	4	5	6	7	8			
14	NI		√	√	-	√	-	-	-	√	4	50,0	CB
15	NS		√	√	√	√	-	-	-	√	5	62,5	CB
16	PSR		√	-	√	√	√	√	√	-	6	75,0	B
17	RSA		-	√	√	√	-	√	-	√	5	62,5	CB
18	SAL		-	-	-	√	√	√	√	√	5	62,5	C
19	SNK		√	-	√	-	√	√	-	√	5	62,5	CB
20	WSN		-	√	-	√	√	√	√	√	6	75,0	B
21	YN		√	-	√	-	√	√	√	√	6	75,0	B
22	ZR		-	√	√	√	-	-	√	√	5	62,5	CB
Jumlah			1	1	1	1	1	1	1	1	11	1487,50	
Nilai indikator			5	4	2	7	5	4	6	6	9		
Kategori			B	CB	CB	B	B	CB	B	B			
Nilai sikap			68,18	63,64	54,55	77,27	68,18	63,64	72,73	72,73			
Kategori			B	CB	CB	B	B	CB	B	B			
Jumlah peserta didik berkategori "baik"											12	orang peserta didik	
Ketuntasan klasikal											54,55	%	
Kategori												Sedang	

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

Keterangan:

Indikator sikap tanggung jawab

1. Membersihkan dan atau merapikan bahan presentasi
2. Mengembalikan bahan presentasi pada tempatnya

3. Merapihkan tempat duduk setelah melakukan presentasi
4. Menjaga kelengkapan dan keutuhan alat presentasi

Indikator sikap kerjasama

1. Berpartisipasi dalam kelompok
2. Menjalankan tugas sesuai dengan fungsi dalam kelompoknya
3. Memberikan kesempatan kepada teman untuk melakukan presentasi
4. Tetap berada dalam kelompoknya selama presentasi berlangsung.

SB: Sangat baik; B: Baik; CB: Cukup baik; KB: Kurang baik

Nilai sikap peserta didik secara individu diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Nilai sikap peserta didik (N}_s) &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ \text{Nilai rata – rata sikap peserta didik} &= \frac{\sum \text{Nilai sikap peserta didik}}{\sum \text{Peserta didik}} \\ &= \frac{1487,50}{22} = 67,61 \end{aligned}$$

Persentase peserta didik berkategori baik secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase klasikal (P}_s) &= \frac{\sum \text{siswa berkategori} \geq \text{baik}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{22} \times 100\% = 54,55\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.07, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sikap peserta didik pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan kategori baik dengan nilai 67,61. Dilihat dari 2 sikap yang diamati, sikap tanggung jawab masih menunjukkan kategori cukup baik sedangkan sikap kerjasama sudah menunjukkan kategori baik.

c) Rekapitulasi Nilai Indikator Sikap Peserta didik Siklus I

Rekapitulasi nilai indikator sikap peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IX

Rekapitulasi nilai rata-rata sikap peserta didik per indikator siklus I

Sikap/Indikator	Nilai		Nilai Rata-rata	Kategori
	Pert. 1	Pert. 2		
Sikap Tanggung Jawab				
1. Membersihkan dan atau merapikan bahan presentasi	63,64	68,18	65,91	CB
2. Mengembalikan bahan presentasi pada tempatnya	59,09	63,64	61,37	CB
3. Merapihkan tempat duduk setelah melakukan presentasi	50,00	54,55	52,28	CB
4. Menjaga kelengkapan dan keutuhan bahan presentasi	77,27	77,27	77,27	B
Nilai sikap tanggung jawab	62,50	65,91	64,21	
Kategori	CB	CB	CB	
Sikap Kerjasama				
1. Berpartisipasi dalam kelompok	63,64	68,18	65,91	CB
2. Menjalankan tugas sesuai fungsi dalam kelompoknya	59,09	63,64	61,37	CB
3. Memberikan kesempatan kepada teman untuk melakukan presentasi	68,18	72,73	70,46	B

Sikap/Indikator	Nilai		Nilai Rata-rata	Kategori
	Pert. 1	Pert. 2		
Sikap Tanggung Jawab				
4. Tetap berada dalam kelompoknya selama presentasi berlangsung	68,18	72,73	70,46	B
Nilai sikap kerjasama	64,77	69,32	67,05	
Kategori	CB	B	B	
Nilai sikap	63,64	67,61	65,63	
Kategori	CB	B	CB	
Jumlah peserta didik berkategori "baik"	13 orang peserta didik			
Ketuntasan klasikal	59,09%			
Kategori	Sedang			

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

SB : Sangat baik

CB : Cukup baik

B : Baik

KB : Kurang baik

Berdasarkan tabel 4.08, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sikap peserta didik pada siklus I menunjukkan kategori cukup baik dengan nilai 65,63. Dilihat dari 2 sikap yang diamati, sikap tanggung jawab masih menunjukkan kategori cukup baik sedangkan sikap kerjasama sudah menunjukkan kategori baik.

Sikap tanggung jawab menunjukkan kategori cukup baik dengan nilai 64,21. Hal ini diindikasikan dengan adanya tiga indikator yang berkategori cukup baik yaitu membersihkan dan atau merapihkan bahan presentasi setelah melakukan presentasi (65,91), mengembalikan bahan presentasi pada tempatnya (61,37), dan

merapihkan tempat duduk setelah melakukan presentasi (52,28). Meskipun sikap tanggung jawab berada pada kategori cukup baik, namun ada satu indikator yang sudah berada pada kategori baik yaitu dan menjaga kelengkapan dan keutuhan bahan presentasi dengan nilai 77,27.

Sikap kerjasama menunjukkan kategori baik dengan nilai 67,05. Hal ini diindikasikan dengan dua indikator yang sudah memperoleh kategori baik yaitu memberikan kesempatan kepada teman untuk melakukan presentasi dan tetap berada dalam kelompoknya selama presentasi berlangsung dengan masing-masing nilai 70,46. Meskipun sikap kerjasama berada pada kategori baik, namun ada dua indikator yang masih berada pada kategori cukup baik yaitu berpartisipasi dalam kelompok (65,91) dan menjalankan tugas sesuai dengan fungsi dalam kelompoknya (61,37).

Jumlah peserta didik yang memperoleh kategori minimal baik sebanyak 13 orang peserta didik. Persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal pada siklus I berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 59,09%.

4) Hasil Belajar Keterampilan Siswa

a) Siklus I Pertemuan 1

Hasil pengamatan keterampilan mengamati dan mengomunikasikan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel X
Nilai keterampilan Peserta didik siklus I pertemuan 1

No	Kode Nama	Aspek yang dinilai								Σ Skor	Nilai	Kategori
		Mengamati				Mengomunikasikan						
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	AM	√	-	√	√	-	√	√	√	6	75,0 0	T
2	AJ	√	√	-	√	√	√	√	-	6	75,0 0	T
3	DK	√	-	√	-	√	-	-	√	4	50,0 0	CT
4	DP	√	-	√	√	√	√	-	√	6	75,0 0	T
5	EF	√	-	√	-	√	-	√	√	5	62,5 0	CT
6	FN	√	√	√	√	-	√	√	-	6	75,0 0	T
7	HZ	√	-	√	-	√	-	-	√	4	50,0 0	CT
8	HFS	√	√	-	√	√	√	√	-	6	75,0 0	T
9	KOS	√	-	√	-	√	-	-	√	4	50,0 0	CT
10	MRL	√	-	-	√	-	√	-	√	4	50,0 0	CT
11	MHM	√	√	-	-	-	√	√	√	5	62,5 0	CT
12	ML	√	√	√	√	√	√	-	-	6	75,0 0	T
13	MM	√	√	√	√	-	-	√	√	6	75,0 0	T
14	NI	√	-	-	-	√	√	√	-	4	50,0 0	CT
15	NS	√	√	-	√	-	√	√	-	5	62,5 0	CT
16	PFS	√	√	-	√	-	-	√	√	5	62,5 0	CT

											0	
17	RSA	√	-	-	√	√	√	-	√	5	62,50	CT
18	SAL	√	√	√	-	√	√	-	√	6	75,00	T
19	SNK	√	√	√	-	√	-	√	√	6	75,00	T
20	WSN	√	√	-	-	√	√	-	√	5	62,50	CT
21	YN	√	-	√	-	√	-	√	-	4	50,00	CT
22	ZR	√	-	-	-	√	-	√	√	4	50,00	CT
Jumlah		22	11	12	11	14	14	13	15	112	1400,00	
Nilai indikator		100,00	50,00	54,55	50,00	53,64	63,64	59,09	58,18			
Kategori		ST	CT	CT	CT	CT	CT	CT	T			
Nilai ktrmpln		63,64				63,64					63,64	
Kategori		CT				CT					CT	
Jumlah Peserta didik berkategori						9 orang Peserta didik						
≥“terampil”												
Ketuntasan klasikal						40,91%						
Kategori						Rendah						

(Sumber: Hasil perhitungan)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Keterangan:

Indikator keterampilan mengamati

1. Menggunakan indera/ alat bantu presentasi
2. Mengamati
3. Fokus pada materi presentasi
4. Mengidentifikasi

Indikator keterampilan mengomunikasikan

5. Menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang singkat
6. Menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang jelas
7. Menyampaikan hasil presentasi dengan bahasa yang runtut
8. Menyampaikan hasil presentasi dengan sikap tenang

ST : Sangat terampil

CT : Cukup terampil

T : Terampil

KT : Kurang terampil

Nilai keterampilan Peserta didik secara individu diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai keterampilan Peserta didik (N}_K\text{)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Nilai rata – rata keterampilan Peserta didik =

$$\frac{\sum \text{Nilai keterampilan Peserta Didik}}{\sum \text{Peserta Didik}} = \frac{1400,00}{22} = 63,64$$

Persentase Peserta didik berkategori terampil secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase klasikal (P}_K\text{)} &= \frac{\sum \text{siswa berkategori} \geq \text{terampil}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{22} \times 100\% = 40,91\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.09, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan Peserta didik pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan kategori cukup terampil dengan nilai 63,64. Dilihat dari dua keterampilan yang diamati baik keterampilan mengamati maupun keterampilan mengomunikasikan sama-sama berada pada kategori cukup terampil.

Keterampilan mengamati menunjukkan kategori cukup terampil dengan nilai 63,64. Hal ini diindikasikan dengan adanya tiga indikator yang berkategori cukup terampil yaitu mengamati (50,00), fokus yang diamati (54,55), dan mengidentifikasi (50,00). Meskipun keterampilan mengamati berada pada kategori cukup terampil, namun ada indikator yang sudah berada pada kategori sangat terampil yaitu menggunakan idera/alat bantu presentasi dengan nilai 100,0.

Keterampilan mengomunikasikan menunjukkan kategori cukup terampil dengan nilai 63,64. Hal ini diindikasikan dengan adanya tiga

indikator yang berkategori cukup terampil yaitu menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang singkat (63,64), menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang jelas (63,64), dan menyampaikan hasil presentasi dengan bahasa yang runtut (59,09). Meskipun keterampilan mengomunikasikan masih berada pada kategori cukup terampil, namun ada indikator yang sudah mencapai kategori terampil yaitu menyampaikan hasil presentasi dengan sikap tenang yang memperoleh nilai sebesar 68,18.

Jika ditinjau dari masing-masing individu, dari 22 orang peserta didik yang diamati terdapat 9 orang Peserta didik (40,91%) yang memperoleh kategori terampil. Sedangkan 13 orang Peserta didik (59,09%) lainnya masih berada pada kategori cukup terampil. Persentase ketuntasan Peserta didik secara klasikal berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 40,91%.

b) Siklus I Pertemuan 2

Hasil pengamatan keterampilan mengamati dan mengomunikasikan Peserta didik pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XII

Nilai keterampilan Peserta didik siklus I pertemuan 2

No	Kode Nama	Aspek yang dinilai								Σ Skor	Nilai	Kategori
		Mengamati				Mengomunikasikan						
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	AM	√	√	√	√	√	-	-	√	6	75,0 0	T
2	AJ	√	√	√	√	-	√	√	√	7	87,5	ST

No	Kode Nama	Aspek yang dinilai								Σ Skor	Nilai	Kategori
		Mengamati				Mengomunikasikan						
		1	2	3	4	5	6	7	8			
											0	
3	DK	√	√	√	-	√	√	-	-	5	62,5	CT
4	DP	√	√	√	√	√	√	√	-	7	87,5	ST
5	EF	√	-	√	√	√	√	√	-	6	75,0	T
6	FN	√	√	-	√	-	√	√	√	6	75,0	T
7	HZ	√	-	√	-	√	-	-	√	4	50,0	CT
8	HFS	√	-	-	√	√	√	√	√	6	75,0	T
9	KOS	√	√	√	-	-	√	-	√	5	62,5	CT
10	MRL	√	-	-	√	√	-	-	√	4	50,0	CT
11	MHM	√	√	√	-	-	√	√	√	6	75,0	T
12	ML	√	-	-	-	√	√	-	√	4	50,0	CT
13	MM	√	√	√	√	-	√	√	√	7	87,5	ST
14	NI	√	-	-	-	√	√	-	√	4	50,0	CT

No	Kode Nama	Aspek yang dinilai								Σ Skor	Nilai	Kategori
		Mengamati				Mengomunikasikan						
		1	2	3	4	5	6	7	8			
											0	
15	NS	√	√	-	√	-	√	√	√	6	75,0	T
											0	
16	PFS	√	-	√	-	√	-	√	-	4	50,0	CT
											0	
17	RSA	√	-	√	√	√	√	-	√	6	75,0	T
											0	
18	SAL	√	√	-	-	√	√	√	-	5	62,5	CT
											0	
19	SNK	√	-	√	-	√	-	√	√	5	62,5	CT
											0	
20	WSN	√	-	-	-	√	√	√	-	4	50,0	CT
											0	
21	YN	√	√	√	√	√	-	√	-	6	75,0	T
											0	
22	ZR	√	√	-	-	-	-	√	√	4	50,0	CT
											0	
Jumlah		22	12	13	11	1	1	1	1	117	1462,5	
						5	5	4	5		0	
Nilai Indikator		100,0	54,55	59,09	50,00	68,18	68,18	63,64	68,18			
Kategori		ST	CT	CT	CT	T	T	CT	T			
Nilai Ktrmpln		65,91				67,05					66,48	

No	Kode Nama	Aspek yang dinilai								Σ Skor	Nilai	Kategori
		Mengamati				Mengomunikasikan						
		1	2	3	4	5	6	7	8			
Kategori		CT				T						T
Jumlah Peserta didik berkategori ≥ “terampil”					11 orang Peserta didik							
Ketuntasan klasikal					50,00%							
Kategori					Sedang							

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

Indikator keterampilan mengamati

1. Menggunakan indera/ alat bantu presentasi
2. Mengamati
3. Fokus materi presentasi
4. Mengidentifikasi

Indikator keterampilan mengomunikasikan

5. Menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang singkat
6. Menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang jelas
7. Menyampaikan hasil presentasi dengan bahasa yang runtut
8. Menyampaikan hasil presentasi dengan sikap tenang

ST : Sangat terampil

CT : Cukup terampil

T : Terampil

KT : Kurang terampil

Nilai keterampilan peserta didik secara individu diperoleh dengan menggunakan rumus:

Nilai keterampilan Peserta didik (N_K) =

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Nilai rata – rata keterampilan Peserta didik =

$$\frac{\sum \text{Nilai keterampilan Peserta Didik}}{\sum \text{Peserta Didik}} = \frac{1462,50}{22} = 66,48$$

Persentase Peserta didik berkategori terampil secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase klasikal (P}_K) &= \frac{\sum \text{siswa berkategori} \geq \text{terampil}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{22} \times 100\% = 50,00\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan Peserta didik pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan kategori terampil dengan nilai 66,48. Dilihat dari 2 keterampilan yang diamati, keterampilan mengamati masih berada pada kategori cukup terampil sedangkan keterampilan mengomunikasikan sudah berada pada kategori terampil.

Keterampilan mengamati menunjukkan kategori cukup terampil dengan nilai 65,91. Hal ini diindikasikan dengan adanya tiga indikator yang berkategori cukup terampil yaitu mengamati (54,55), fokus yang diamati (59,09), dan (50,00). Meskipun keterampilan mengamati berada pada kategori cukup terampil, namun ada indikator yang sudah mencapai kategori sangat terampil yaitu menggunakan indera/alat bantu presentasi dengan nilai 100,0.

Keterampilan mengomunikasikan menunjukkan kategori terampil dengan nilai 67,05. Hal ini diindikasikan dengan adanya tiga indikator yang berkategori terampil yaitu menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang singkat, menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang jelas, dan menyampaikan hasil presentasi dengan sikap tenang dengan masing-masing nilai 68,18. Meskipun keterampilan mengomunikasikan sudah berada pada

kategori terampil, namun ada satu indikator yang masih berada pada kategori cukup terampil yaitu menyampaikan hasil presentasi dengan bahasa yang runtut dengan nilai 63,64.

Jika ditinjau dari masing-masing individu, dari 22 orang Peserta didik yang diamati terdapat 11 orang peserta didik (50,00%) yang memperoleh kategori minimal terampil dengan rincian 3 orang Peserta didik (13,64%) berkategori sangat terampil dan 8 orang Peserta didik (36,36%) berkategori terampil. Sedangkan 11 orang Peserta didik (50,00%) lainnya masih mendapatkan kategori cukup terampil. Persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 50,00%.

c) Rekapitulasi Nilai Indikator Keterampilan Siklus I

Rekapitulasi nilai indikator keterampilan Peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel XIII

Rekapitulasi nilai rata-rata keterampilan Peserta didik per indikator siklus I

Keterampilan/Indikator	Nilai		Nilai Rata-rata	Kategori
	Pert. 1	Pert. 2		
Keterampilan Mengamati				
1. Menggunakan indera/ alat bantu presentasi	100,0	100,0	100,0	ST
2. Mengamati	50,00	54,55	52,28	CT
3. Fokus pada materi presentasi	54,55	59,09	56,8	CT

			2	
4. Mengidentifikasi	50,00	50,00	50,00	CT
Nilai keterampilan mengamati	63,64	65,91	64,78	
Kategori	CT	CT	CT	
Keterampilan Mengomunikasikan				
1. Menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang singkat	63,64	68,18	65,91	CT
2. Menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang jelas	63,64	68,18	65,91	CT
3. Menyampaikan hasil presentasi dengan bahasa yang runtut	59,09	63,64	61,37	CT
4. Menyampaikan hasil presentasi dengan sikap tenang	68,18	68,18	68,18	T
Nilai keterampilan mengomunikasikan	63,64	67,05	65,35	
Kategori	CT	T	CT	
Nilai keterampilan	63,64	66,48	65,06	
Kategori	CT	T	CT	
Jumlah Peserta didik berkategori \geq "terampil"	12 orang Peserta didik			
Ketuntasan klasikal	54,55%			
Kategori	Sedang			

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

ST : Sangat terampil

CT : Cukup terampil

T : Terampil

KT : Kurang terampil

Berdasarkan tabel XIII, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan Peserta didik pada siklus I menunjukkan kategori cukup terampil dengan nilai 65,06. Dilihat dari 2 keterampilan yang diamati, baik keterampilan mengamati maupun keterampilan mengomunikasikan sama-sama berada pada kategori cukup terampil.

Keterampilan mengamati menunjukkan kategori cukup terampil dengan nilai 64,78. Hal ini diindikasikan dengan adanya tiga indikator yang berkategori cukup terampil yaitu mengamati (52,28), fokus yang diamati (56,82), dan mengidentifikasi masalah (50,00). Meskipun keterampilan mengamati berada pada kategori cukup terampil, namun ada indikator yang sudah mencapai kategori sangat terampil yaitu menggunakan indera/alat bantu presentasi dengan nilai 100,0.

Keterampilan mengomunikasikan menunjukkan kategori cukup terampil dengan nilai 65,35. Hal ini diindikasikan dengan adanya tiga indikator yang berkategori cukup terampil yaitu menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang singkat (65,91), menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang jelas (65,91), dan menyampaikan hasil presentasi dengan bahasa yang runtut (61,37). Meskipun keterampilan mengomunikasikan masih berada pada kategori cukup terampil, namun ada satu indikator yang sudah mencapai kategori terampil yaitu menyampaikan hasil presentasi dengan sikap tenang dengan nilai 68,18.

Jumlah Peserta didik yang memperoleh kategori minimal terampil sebanyak 12 orang Peserta Didik. Persentase ketuntasan Peserta didik secara klasikal pada siklus I berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 54,55%. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan agar keterampilan Peserta didik memperoleh kategori yang lebih baik pada pertemuan berikutnya.

5) Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar adalah perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar. Nilai hasil belajar diperoleh dari akumulasi antara hasil belajar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh Peserta Didik. Hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12

Hasil belajar Peserta didik siklus I

No	Kode Nama	Hasil Belajar			Nilai Akhir	Ket
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik		
1	AM	76,00	68,75	75,00	73,25	T
2	AJ	80,00	75,00	81,25	78,75	T
3	DK	73,00	56,25	56,25	61,83	BT
4	DP	76,00	75,00	81,25	77,42	T
5	EF	66,00	62,50	68,75	65,75	BT
6	FN	76,00	75,00	75,00	75,33	T
7	HZ	56,00	62,50	50,00	56,17	BT
8	HFS	76,00	75,00	75,00	75,33	T
9	KOS	66,00	50,00	56,25	57,42	BT
10	MRL	56,00	56,25	50,00	54,08	BT
11	MHM	60,00	56,25	68,75	61,67	BT
12	ML	66,00	68,75	62,50	65,75	BT
13	MM	73,00	81,25	81,25	78,50	T
14	NI	56,00	50,00	50,00	52,00	BT
15	NS	46,00	68,75	68,75	61,17	BT
16	PFS	80,00	68,75	56,25	68,33	T
17	RSA	80,00	56,25	68,75	68,33	T
18	SAL	73,00	68,75	68,75	70,17	T
19	SNK	66,00	68,75	68,75	67,83	T

No	Kode Nama	Hasil Belajar			Nilai Akhir	Ket
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik		
20	WSN	60,00	68,75	56,25	61,67	BT
21	YN	70,00	75,00	62,50	69,17	T
22	ZR	50,00	56,25	50,00	52,08	BT
Jumlah					1452,00	
Nilai rata-rata					66,00	
Kategori					Baik	
Nilai tertinggi					78,75	
Nilai terendah					52,00	
Jumlah Peserta didik tuntas					11	
Persentase klasikal					50,00%	
Kategori					Sedang	

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

BT : Belum tuntas

T : Tuntas

Nilai rata-rata hasil belajar Peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus:

Nilai rata – rata hasil belajar Peserta didik =

$$\frac{\sum \text{Nilai hasil belajar Peserta Didik}}{\sum \text{Peserta Didik}} = \frac{1452,00}{22} = 66,00$$

Persentase ketuntasan hasil belajar Peserta didik secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase klasikal} &= \frac{\sum \text{Siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{22} \times 100\% = 50,00\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Peserta didik pada siklus I berada pada kategori baik dengan nilai 66,00. Terdapat 11 orang Peserta didik (50,00%) dari 22 orang Peserta didik yang sudah tuntas, sedangkan 11 orang Peserta didik (50,00%) lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan hasil belajar Peserta didik pada siklus I berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 50,00%. Hasil tindakan pada siklus I ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu ketuntasan hasil belajar Peserta didik mencapai $\geq 75\%$ jumlah Peserta didik di kelas. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya agar hasil belajar Peserta didik dapat meningkat sehingga dapat mencapai indikator yang ditetapkan.

c. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AIR dengan metode *problem solving* pada pembelajaran SKI kelas VIII A MTs Darussa'adah Desa Mojo Agung di siklus I ini, diketahui masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya, diantaranya sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru, diketahui bahwa:
 - a) Pada aspek apersepsi dan motivasi, guru belum optimal dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya dan belum mengajukan pertanyaan menantang.
 - b) Pada aspek penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, guru belum optimal dalam menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.
 - c) Pada aspek penguasaan materi pelajaran, guru belum optimal dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan,

- perkembangan iptek, dan kehidupan nyata, serta belum menyajikan materi secara sistematis.
- d) Guru belum optimal pada aspek penerapan model pembelajaran AIR dengan metode *problem solving* terutama pada saat mengarahkan peserta didik untuk menemukan masalah melalui proses menalar dan membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi.
 - e) Guru belum optimal pada aspek pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, guru belum terampil dalam penggunaan sumber belajar, dan belum mampu menghasilkan pesan yang menarik.
 - f) Pada aspek pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, guru belum optimal dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik serta belum menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.
2. Berdasarkan hasil pengamatan sikap peserta didik, diketahui bahwa:
- a) Peserta didik belum maksimal menunjukkan sikap tanggung jawabnya untuk membersihkan dan atau merapihkan bahan presentasi setelah melakukan presentasi, mengembalikan bahan presentasi pada tempatnya, dan merapihkan tempat duduk setelah melakukan presentasi.
 - b) Ketika bekerja kelompok, masih terdapat peserta didik yang tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok dan cenderung mengandalkan teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
 - c) Masih terdapat peserta didik yang belum paham mengenai tugas/fungsinya dalam kelompok.
3. Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan peserta didik, diketahui bahwa:

- a) Ketika melakukan presentasi, masih terdapat peserta didik yang gaduh, tidak fokus pada materi, dan kesulitan dalam mengidentifikasi masalah.
 - b) Peserta didik mengalami kesulitan untuk menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang singkat dan jelas.
 - c) Masih terdapat peserta didik yang menyampaikan hasil presentasi dengan bahasa yang tidak runtut.
4. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal belum mencapai indikator yang ditetapkan. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik masih berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 50,00%.
 5. Akan dilakukan perbaikan secara simultan baik kinerja guru maupun proses belajar peserta didik sebagaimana poin-poin yang telah disebutkan.

d. Saran dan Perbaikan Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I maka ada beberapa hal yang harus dapat diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II, hal-hal tersebut diantaranya:

1. Guru hendaknya mengaitkan materi dengan pengetahuan awal peserta didik dan mengulas kembali materi pembelajaran sebelumnya yang terkait materi yang akan dipelajari agar peserta didik lebih mudah untuk memahaminya.
2. Guru hendaknya dapat mengajukan pertanyaan terbuka yang menarik bagi peserta didik dan membuat peserta didik penasaran sehingga dapat memotivasi rasa ingin tahu peserta didik.
3. Guru hendaknya membuka RPP dan meletakkannya di atas meja guru agar tidak lupa untuk menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran yang ada.

4. Ketika menjelaskan materi sebaiknya guru memulai dari yang mudah ke sulit, dari yang konkret ke abstrak, serta mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang relevan dan memberikan contoh peristiwa yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru hendaknya meminta beberapa peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan dari kegiatan mengamati (mendengar, melihat, membaca) yang difasilitasi oleh guru agar peserta didik memahami permasalahan yang akan dipecahkan serta membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan diskusi.
6. Guru hendaknya memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik dalam melaksanakan presentasi dan memberikan penghargaan pada setiap kegiatan positif yang dilakukan peserta didik agar dapat menumbuhkan keceriaan dan antusias peserta didik dalam belajar.
7. Sebelum memulai kegiatan presentasi, peserta didik diingatkan untuk bertanggung jawab mengenai apa yang menjadi tanggung jawabnya, baik membersihkan dan atau merapihkan bahan presentasi setelah melakukan presentasi, mengembalikan bahan presentasi pada tempatnya, maupun merapihkan tempat duduk setelah melakukan presentasi.
8. Sebelum melakukan kegiatan presentasi, peserta didik hendaknya diingatkan untuk mengamati objek dengan posisi tubuh yang benar, fokus yang diamati, dan menggunakan berbagai alat indra dan memperhatikan banyak aspek dalam mengamati suatu objek atau kejadian sehingga dapat mengidentifikasi masalah yang diamati.
9. Ketika melaksanakan kegiatan diskusi, guru harus membimbing dan mengarahkan peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, mengingatkan peserta didik agar tidak mengandalkan teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan, serta memberikan penjelasan mengenai pembagian tugas dalam kelompok.

10. Ketika melakukan kegiatan diskusi, guru sebaiknya membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menyajikan hasil presentasi dengan kalimat yang singkat, jelas, dan bahasa runtut.
11. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal diharapkan dapat mencapai indikator yang ditetapkan.

3) Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, peneliti bersama guru kelas V A melakukan beberapa persiapan sebagai berikut.

- 1) Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mengetahui materi pembelajaran, dengan berpedoman pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran, antara lain: pemetaan SK-KD, silabus, dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) secara kolaboratif antara peneliti dan guru dengan Standar Kompetensi menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model, dan Kompetensi Dasar membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya.
- 3) Membuat Lembar Kerja Peserta didik (LKS) serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam presentasi.
- 4) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi untuk memperoleh data mengenai kinerja guru, sikap, dan keterampilan peserta didik selama pembelajaran serta menyiapkan lembar soal tes untuk memperoleh data mengenai tingkat pemahaman peserta didik.
- 5) Guru mempersiapkan pertanyaan terbuka yang menarik bagi peserta didik sehingga dapat membuat peserta didik penasaran dan lebih termotivasi rasa ingin tahunya.
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi.

a. Pelaksanaan

1) Pertemuan 1

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017, pukul 13.20 - 14.40 WIB, peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berjumlah 22 orang peserta didik. Materi yang diajarkan adalah mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah.

Adapun indikator pembelajaran yang harus dicapai adalah sebagai berikut.

1. Menerangkan berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
2. Menampilkan sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
3. Mengidentifikasi munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada Dinasti Al Ayyubiyah

Kegiatan pembelajaran diawali dengan peserta didik merespon salam yang disampaikan oleh guru, dilanjutkan berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran, kemudian guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. Guru menertibkan dan mengondisikan peserta didik agar siap belajar dengan cara peserta didik diajak untuk merapikan tempat duduk, mengambil sampah yang ada di sekitar tempat duduknya, dan menyiapkan buku pelajaran.

Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan “Masih ingatkah kalian mengenai tokoh-tokoh dinasti Al-Ayyubiyah?”. Semua peserta didik menjawab dengan serentak “Masih bu”.

Guru memberikan penjelasan umum materi yang akan dipelajari untuk mengonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati

(mendengar, melihat, membaca) yaitu mengenai spektrum cahaya. Setelah itu peserta didik diberi pertanyaan yang harus dipecahkan melalui pemecahan masalah. Peserta didik diarahkan untuk menentukan jawaban sementara (hipotesis). Untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok. Kemudian guru memfasilitasi peserta didik dengan membagikan LKS (Lembar Kerja Peserta didik) kepada masing-masing kelompok (*auditory*).

Guru mengonfirmasikan apakah peserta didik sudah jelas tentang alat, bahan, dan langkah kerja pada LKS. Setelah semua peserta didik sudah jelas mengenai alat, bahan, dan langkah kerjanya, guru meminta 2 orang peserta didik dari setiap kelompok untuk maju ke depan mengambil alat-alat yang akan digunakan dalam presentasi. Peserta didik diingatkan mengenai tanggung jawab, kekompakan (kerjasama), dan ketelitian ketika melakukan presentasi. Selanjutnya setiap peserta didik dalam kelompok diminta melaksanakan presentasi berdasarkan LKS dan mendiskusikan hasil bersama kelompoknya (*intellectually*). Selama peserta didik melaksanakan presentasi, guru memfasilitasi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan selama kegiatan presentasi berlangsung.

Setiap kelompok berdiskusi dalam menyelesaikan LKS yang diberikan untuk membuktikan hipotesis dan membuat kesimpulan dari presentasi yang telah dilakukan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di hadapan kelompok yang lain secara bergiliran dan kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan untuk kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya (*intellectually*). Guru mengadakan diskusi balikan dan apabila ada pertanyaan dari peserta didik guru tidak langsung menjawabnya, tetapi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil presentasi yang telah dilakukan

Guru mengonfirmasikan apakah peserta didik sudah jelas tentang alat, bahan, dan langkah kerja pada LKS. Setelah semua peserta didik sudah jelas mengenai alat, bahan, dan langkah kerjanya, guru meminta 2 orang peserta didik dari setiap kelompok untuk maju ke depan mengambil bahan-bahan yang akan digunakan dalam presentasi. Peserta didik diingatkan mengenai tanggung jawab, kekompakan (kerjasama), dan ketelitian ketika melakukan presentasi. Setiap peserta didik dalam kelompok diminta melaksanakan presentasi berdasarkan LKS dan mendiskusikan hasil bersama kelompoknya (*intellectually*). Selama peserta didik melaksanakan presentasi, guru memfasilitasi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan selama kegiatan presentasi berlangsung.

Setiap kelompok berdiskusi dalam menyelesaikan LKS yang diberikan untuk membuktikan hipotesis dan membuat kesimpulan dari presentasi yang telah dilakukan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di hadapan kelompok yang lain secara bergiliran dan kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan untuk kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya (*intellectually*). Guru mengadakan diskusi balikan dan apabila ada pertanyaan dari peserta didik guru tidak langsung menjawabnya, tetapi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil presentasi yang telah dilakukan. Peserta didik diberi pertanyaan secara lisan sebagai bentuk pengulangan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari (*repetition*).

Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran, untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dan memberikan salam kepada peserta didik.

2) Pertemuan 2

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Januari 2017, pukul 13.20 - 14.40 WIB, peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berjumlah 22 orang peserta didik. Materi yang diajarkan adalah Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang. Adapun indikator pembelajaran yang harus dicapai adalah sebagai berikut.

1. Menela'ah ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini
2. Mengklasifikasi ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa yang akan datang

b. Hasil Observasi Siklus II

Setelah dilakukan pengamatan atau observasi selama pelaksanaan pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut.

1) Kinerja Guru

a) Siklus II Pertemuan 1

Hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran AIR dengan metode *problem solving* pada siklus II pertemuan 1, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XV

Nilai kinerja guru per aspek siklus II pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Skor Maks	Skor Perolehan	Nilai Aspek	Kategori	Total Nilai Kegiatan
I	Kegiatan Pendahuluan					
	1. Apersepsi dan motivasi	16	12	75,00	B	75,00 (B)
	2. Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan	8	6	75,00	B	
II	Kegiatan Inti					
	1. Penguasaan materi pelajaran	16	12	75,00	B	77,50 (B)
	2. Penerapan model pembelajaran AIR dengan metode <i>problem solving</i>	28	21	75,00	B	
	3. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran	20	15	75,00	B	
	4. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	20	15	75,00	B	
	5. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	8	7	87,50	B	
III	Kegiatan Penutup					
	Penutup pembelajaran	12	9	75,00	B	75,00 (B)
Jumlah skor total		128	97			
Nilai		75,78			B	

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

SB : Sangat baik

CB : Cukup baik

B : Baik

KB : Kurang baik

Tingkat pencapaian kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 N_{\text{Guru}} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{97}{128} \times 100 \\
 &= 75,78
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel XV, dapat diketahui bahwa kinerja guru pada siklus II pertemuan 1 telah menunjukkan kinerja baik dengan memperoleh nilai 75,78. Hal ini diindikasikan oleh semua aspek yang diamati telah menunjukkan kinerja baik. Semua indikator dari delapan aspek tersebut juga telah menunjukkan kinerja baik.

b) Siklus II Pertemuan 2

Hasil pengamatan terhadap kinerja guru pada siklus II pertemuan 1, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVI
Nilai kinerja guru per aspek siklus II pertemuan 2

No	Aspek yang Diamati	Skor Maks	Skor Peroleha	Nilai Aspek	Kategori	Total Nilai Kegiatan
I	Kegiatan Pendahuluan					
	1. Apersepsi dan motivasi	16	13	81,25	B	78,13 (B)
	2. Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan	8	6	75,00	B	
II	Kegiatan Inti					
	1. Penguasaan materi pelajaran	16	13	81,25	B	80,18
	2. Penerapan model pembelajaran AIR dengan metode <i>problem solving</i>	28	23	82,14	B	

No	Aspek yang Diamati	Skor Maks	Peroleha skor	Nilai Aspek	Kategori	Total Nilai Kegiatan
	3. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran	20	15	75,00	B	(B)
	4. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	20	15	75,00	B	
	5. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	8	7	87,50	B	
III	Kegiatan Penutup					
	Penutup pembelajaran	12	11	91,67	SB	91,67 (SB)
	Jumlah skor total	128	103			
	Nilai		80,47		B	

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

SB : Sangat baik

CB : Cukup baik

B : Baik

KB : Kurang baik

Tingkat pencapaian kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$N_{\text{Guru}} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{103}{128} \times 100 = 80,47$$

Berdasarkan tabel 4.14, dapat diketahui bahwa kinerja guru pada siklus II pertemuan 2 telah menunjukkan kinerja baik dengan nilai 80,47. Hal ini diindikasikan dari delapan aspek kinerja yang diamati, tujuh aspek menunjukkan kinerja baik yaitu aspek apersepsi dan motivasi (81,25), penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan (75,00), penguasaan materi pelajaran (81,25), penerapan model pembelajaran AIR dengan metode *problem solving* (82,14), pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran (75,00),

pelibatan peserta didik dalam pembelajaran (75,00), dan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran (87,50). Satu aspek sudah menunjukkan kinerja sangat baik yaitu aspek penutup pembelajaran dengan nilai 91,67. Semua indikator dari delapan aspek tersebut juga telah menunjukkan kinerja baik.

c) Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus II

Rekapitulasi nilai kinerja guru per aspek siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XVII
Rekapitulasi nilai kinerja guru per aspek siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Kategori
I	Kegiatan Pendahuluan				
	1. Apersepsi dan motivasi	75,00	81,25	78,13	B
	2. Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan	75,00	75,00	75,00	B
II	Kegiatan Inti				
	1. Penguasaan materi pelajaran	75,00	81,25	78,13	B
	2. Penerapan model pembelajaran AIR dengan metode <i>problem solving</i>	75,00	82,14	78,57	B
	3. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran	75,00	75,00	75,00	B
	4. Pelibatan peserta didik	75,00	75,00	75,00	B

	dalam pembelajaran				
	5. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	87,50	87,50	87,50	B
III	Kegiatan Penutup				
	Penutup pembelajaran	75,00	91,67	83,34	B
Nilai kinerja guru		75,78	80,47	78,13	
Kategori		B	B	B	
Peningkatan		4,69			

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

SB : Sangat baik

CB : Cukup baik

B : Baik

KB : Kurang Baik

Berdasarkan tabel 4.15, dapat diketahui bahwa kinerja guru pada siklus II telah menunjukkan kinerja baik dengan nilai 78,13. Hal ini diindikasikan dari delapan aspek kinerja yang diamati, semuanya telah menunjukkan kinerja baik.

2) Hasil Belajar Pengetahuan Siswa

Hasil belajar pengetahuan peserta didik diukur dengan menggunakan soal tes. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada akhir siklus II, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel XVIII

Distribusi frekuensi nilai pengetahuan peserta didik siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
1	60	3	180	18,18	Cukup baik
2	66	2	132	9,09	Baik
3	70	2	140	4,54	Baik
4	73	2	146	9,09	Baik
5	76	3	228	13,64	Baik
6	80	2	160	9,09	Baik

7	83	1	83	4,54	Sgt baik
8	90	2	180	9,09	Sgt baik
9	96	3	288	13,64	Sgt baik
10	100	2	200	9,09	Sgt baik
Jumlah		22	1737	100%	
Nilai rata-rata klasikal			78,95		Baik
Jumlah peserta didik tuntas			19 orang peserta didik (86,36%)		Sangat tinggi
Jumlah peserta didik belum tuntas			3 orang peserta didik (13,64%)		

(Sumber: Hasil perhitungan)

Nilai rata-rata pengetahuan peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata pengetahuan peserta didik} &= \\ \frac{\sum \text{Nilai pengetahuan peserta didik}}{\sum \text{Peserta didik}} &= \\ &= \frac{1737}{22} = 78,95 \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan pengetahuan peserta didik secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase klasikal (P}_p\text{)} &= \frac{\sum \text{Siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{19}{22} \times 100\% = 86,36\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel XVIII, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata klasikal pengetahuan peserta didik pada siklus II berada pada kategori baik dengan nilai 78,95. Terdapat 19 orang peserta didik (86,36%) dari 22 orang peserta didik yang sudah tuntas, sedangkan 3 orang peserta didik (13,64%) masih belum tuntas. Jika ditinjau per individu, peserta didik yang telah mencapai kategori baik sebanyak 11 orang peserta didik (50,00%), bahkan 8 orang peserta didik (36,36%) telah mencapai kategori sangat baik. Peserta didik yang memperoleh kategori cukup sebanyak 3 orang peserta didik (13,64%). Persentase ketuntasan pengetahuan peserta

didik secara klasikal berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 86,36%.

3) Hasil Belajar Sikap Siswa

a) Siklus II Pertemuan 1

Hasil pengamatan sikap tanggung jawab dan kerjasama peserta didik pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XIX

Nilai sikap peserta didik siklus II pertemuan 1

No	Kode Nama	Aspek yang dinilai								Σ Skor	Nilai	Kategori
		Tanggung jawab				Kerjasama						
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	AM	-	√	-	√	√	√	√	√	6	75,00	B
2	AJ	√	√	√	√	√	√	√	-	7	87,50	SB
3	DK	-	√	√	√	√	-	-	√	5	62,50	CB
4	DP	√	√	-	√	√	√	√	√	7	87,50	SB
5	EFK	√	√	-	√	√	-	√	-	5	62,50	CB
6	FN	√	√	√	√	√	√	-	-	6	75,00	B
7	HZ	√	-	√	√	-	-	√	√	5	62,50	CB
8	HFS	√	√	√	-	√	√	√	√	7	87,50	SB
9	KOS	-	√	√	-	√	√	√	√	5	62,50	CB
10	MRL	√	√	-	√	√	√	√	-	6	75,00	B
11	MHM	√	√	-	√	-	-	√	√	5	62,50	CB
12	ML	-	-	√	√	√	√	√	√	6	75,00	B
13	MM	√	√	√	√	√	√	-	√	7	87,50	SB
14	NI	√	√	√	√	-	-	√	√	6	75,00	B
15	NS	√	-	√	√	√	-	-	√	5	62,50	CB
16	PFS	√	√	√	-	√	√	√	-	6	75,00	B
17	RSA	√	√	-	√	-	√	-	√	5	62,50	CB
18	SAL	-	-	√	√	√	√	√	-	5	62,50	CB
19	SNK	√	-	√	-	√	√	√	√	6	75,00	B
20	WSN	-	√	-	√	√	√	√	√	6	75,00	B
21	YM	√	-	√	√	√	√	√	√	7	87,50	SB
22	ZR	√	-	√	√	-	√	√	√	6	75,00	B
Jumlah		1 6	1 5	1 5	1 8	1 7	1 5	1 7	1 6	129	1612,50	

No	Kode Nama	Aspek yang dinilai								Σ Skor	Nilai	Kategori
		Tanggung jawab				Kerjasama						
		1	2	3	4	5	6	7	8			
Nilai indikator		72,73	58,18	58,18	81,82	77,27	58,18	77,27	72,73			
Kategori		B	B	B	SB	B	B	B	B			
Nilai sikap		72,73				73,86					73,29	
Kategori		B				B					B	
Jumlah peserta didik berkategori ≥ “baik”						14 orang peserta didik						
Ketuntasan klasikal						63,64%						
Kategori						Sedang						

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

Indikator sikap tanggung jawab

1. Membersihkan dan atau merapikan bahan presentasi
2. Mengembalikan alat presentasi pada tempatnya
3. Merapihkan tempat duduk setelah melakukan presentasi
4. Menjaga kelengkapan dan keutuhan alat presentasi

Indikator sikap kerjasama

1. Berpartisipasi dalam kelompok
2. Menjalankan tugas sesuai dengan fungsi dalam kelompoknya
3. Memberikan kesempatan kepada teman untuk melakukan presentasi
4. Tetap berada dalam kelompoknya selama presentasi berlangsung

SB: Sangat baik; B: Baik; CB: Cukup baik; KB: Kurang baik

Nilai sikap peserta didik secara individu diperoleh dengan menggunakan rumus:

Nilai sikap peserta didik (N_s) =

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata – rata sikap peserta didik} = \frac{\sum \text{Nilai sikap peserta didik}}{\sum \text{Peserta didik}}$$

$$= \frac{1612,50}{22} = 73,29$$

Persentase peserta didik berkategori baik secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase klasikal (P}_s\text{)} &= \frac{\sum \text{siswa berkategori} \geq \text{baik}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{22} \times 100\% = 63,64\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.17, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sikap peserta didik pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan kategori baik dengan nilai 73,29. Dilihat dari 2 sikap yang diamati baik sikap tanggung jawab maupun kerjasama sama-sama berada pada kategori baik.

Jika ditinjau dari masing-masing individu, dari 22 orang peserta didik yang diamati terdapat 14 orang peserta didik (63,64%) yang memperoleh kategori minimal baik dengan rincian 5 orang peserta didik (22,73%) berkategori sangat baik dan 9 orang peserta didik (40,91%) berkategori baik. Sedangkan masih terdapat 8 orang peserta didik (36,36%) yang masih berada pada kategori cukup baik. Persentase peserta didik yang memperoleh kategori minimal baik sebesar 63,64% dan termasuk dalam kategori sedang.

a) **Siklus II Pertemuan 2**

Hasil pengamatan sikap tangung jawab dan kerjasama peserta didik pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XX

Nilai sikap peserta didik siklus II pertemuan 2

No	Kode Nama	Aspek yang dinilai								Σ Skor	Nilai	Kategori
		Tanggung jawab				Kerjasama						
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	AM	√	√	√	-	√	√	√	√	7	87,50	SB
2	AJ	√	√	-	√	√	√	√	-	6	75,00	B
3	DK	√	√	-	√	√	√	√	√	7	87,50	SB
4	DP	-	√	√	√	√	√	√	√	7	87,50	SB
5	EFK	√	√	√	-	√	-	√	√	6	75,00	B
6	FN	√	√	√	√	√	√	-	√	7	87,50	SB
7	HZ	-	-	√	√	√	√	√	√	6	75,00	B
8	HFS	√	-	√	√	√	√	√	√	7	87,50	SB
9	KOS	-	√	√	√	√	-	√	-	5	62,50	CB
10	MRL	√	√	-	√	√	√	√	-	6	75,00	B
11	MHM	-	√	√	√	-	√	√	-	5	62,50	CB
12	ML	√	-	√	-	√	√	√	√	6	75,00	B
13	MM	√	√	√	√	√	-	-	√	6	75,00	B
14	NI	√	√	√	√	-	-	√	√	6	75,00	B
15	NS	√	√	√	√	√	-	√	√	6	75,00	B
16	PFS	√	√	√	√	√	√	√	√	7	87,50	SB
17	RSA	√	√	-	√	-	-	√	√	5	62,50	CB
18	SAL	√	√	√	√	√	√	√	√	5	62,50	CB
19	SNK	√	-	√	√	√	√	-	√	6	75,00	B
20	WSN	-	√	-	√	√	√	√	-	5	62,50	CB
21	YM	√	-	-	√	√	√	√	√	6	75,00	B
22	ZR	-	√	-	√	√	√	√	√	6	75,00	B
Jumlah		16	16	15	18	19	15	17	17	133	1662,50	
Nilai indikator		72,73	72,73	68,18	81,82	86,36	68,18	77,27	77,27			
Kategori		B	B	B	SB	SB	B	B	B			
Nilai sikap		73,86				77,27					75,57	
Kategori		B				B					B	
Jumlah peserta didik berkategori ≥ "baik"						17 orang peserta didik						
Ketuntasan klasikal						77,27%						

No	Kode Nama	Aspek yang dinilai								Σ Skor	Nilai	Kategori
		Tanggung jawab				Kerjasama						
		1	2	3	4	5	6	7	8			
Kategori					Tinggi							

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

Indikator sikap tanggung jawab

1. Membersihkan dan atau merapikan alat presentasi
2. Mengembalikan alat presentasi pada tempatnya
3. Merapihkan tempat duduk setelah melakukan presentasi
4. Menjaga kelengkapan dan keutuhan alat presentasi

Indikator sikap kerjasama

5. Berpartisipasi dalam kelompok
6. Menjalankan tugas sesuai dengan fungsi dalam kelompoknya
7. Memberikan kesempatan kepada teman untuk melakukan presentasi
8. Tetap berada dalam kelompoknya selama presentasi berlangsung

SB: Sangat baik; B: Baik; CB: Cukup baik; KB: Kurang baik

Nilai sikap peserta didik secara individu diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai sikap peserta didik (N}_s\text{)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata sikap peserta didik} &= \frac{\sum \text{Nilai sikap peserta didik}}{\sum \text{Peserta didik}} \\ &= \frac{1662,50}{22} = 75,57 \end{aligned}$$

Persentase peserta didik berkategori baik secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase klasikal (P}_s\text{)} &= \frac{\sum \text{siswa berkategori} \geq \text{baik}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{22} \times 100\% = 77,27\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel XX, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sikap peserta didik pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan kategori baik dengan nilai 75,57. Dilihat dari 2 sikap yang diamati baik sikap tanggung jawab maupun kerjasama sama-sama berada pada kategori baik.

Jika ditinjau dari masing-masing individu, dari 22 orang peserta didik yang diamati terdapat 17 orang peserta didik (77,27%) yang memperoleh kategori minimal baik dengan rincian 6 orang peserta didik (27,27%) telah mencapai kategori sangat baik dan 11 orang peserta didik (50,00%) memperoleh kategori baik. Sedangkan masih terdapat 5 orang peserta didik (22,73%) yang mendapatkan kategori cukup baik. Persentase peserta didik yang memperoleh kategori minimal baik sebesar 77,27% dan termasuk dalam kategori tinggi.

b) Rekapitulasi Nilai Indikator Sikap Siswa Siklus II

Rekapitulasi nilai indikator sikap peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XXI
Rekapitulasi nilai rata-rata sikap peserta didik per indikator siklus II

Sikap/Indikator	Nilai		Nilai Rata-rata	Kategori
	Pert. 1	Pert. 2		
Sikap Tanggung Jawab				
1. Membersihkan dan atau merapihkan alat presentasi	72,73	72,73	72,73	B
2. Mengembalikan alat presentasi pada tempatnya	68,18	72,73	70,46	B
3. Merapihkan tempat duduk setelah melakukan presentasi	68,18	68,18	68,18	B
4. Menjaga kelengkapan dan keutuhan alat presentasi	81,82	81,82	81,82	SB
Nilai sikap tanggung jawab	72,73	73,86	73,29	

Sikap/Indikator	Nilai		Nilai Rata-rata	Kategori
	Pert. 1	Pert. 2		
Kategori	B	B	B	
Sikap Kerjasama				
1. Berpartisipasi dalam kelompok	77,27	86,36	81,82	SB
2. Menjalankan tugas sesuai dengan fungsi dalam kelompoknya	68,18	68,18	68,18	B
3. Memberikan kesempatan kepada teman untuk melakukan presentasi	77,27	77,27	77,27	B
4. Tetap berada dalam kelompoknya selama presentasi berlangsung	72,73	77,27	75,00	B
Nilai sikap kerjasama	73,86	77,27	75,57	
Kategori	B	B	B	
Nilai sikap	73,29	75,57	74,43	
Kategori	B	B	B	
Jumlah peserta didik berkategori \geq "baik"	18 orang peserta didik			
Ketuntasan klasikal	81,82%			
Kategori	Tinggi			

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

SB : Sangat baik

CB : Cukup baik

B : Baik

KB : Kurang baik

Berdasarkan tabel XXI, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sikap peserta didik pada siklus II menunjukkan kategori baik dengan nilai 74,43. Dilihat dari 2 sikap yang diamati, baik sikap tanggung jawab maupun sikap kerjasama sama-sama menunjukkan kategori baik.

Sikap tanggung jawab menunjukkan kategori baik dengan nilai 73,29. Hal ini diindikasikan dengan adanya tiga indikator yang berkategori baik yaitu membersihkan dan atau merapihkan alat presentasi setelah melakukan presentasi (72,73), mengembalikan alat presentasi pada tempatnya (70,46), dan merapihkan tempat duduk setelah melakukan presentasi (68,18). Meskipun sikap tanggung jawab berada pada kategori baik, namun ada satu indikator yang sudah

berada pada kategori sangat baik yaitu dan menjaga kelengkapan dan keutuhan alat presentasi dengan nilai 81,82.

Sikap kerjasama menunjukkan kategori baik dengan nilai 75,57. Hal ini diindikasikan dengan tiga indikator yang memperoleh kategori baik yaitu menjalankan tugas sesuai dengan fungsi dalam kelompoknya (68,18), memberikan kesempatan kepada teman untuk melakukan presentasi (77,27), dan tetap berada dalam kelompoknya selama presentasi berlangsung (75,00). Meskipun sikap kerjasama berada pada kategori baik, namun ada satu indikator yang sudah mencapai kategori sangat baik yaitu berpartisipasi dalam kelompok dengan nilai 81,82.

Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal pada siklus II berada pada kategori tinggi dengan persentase 81,82%. Berdasarkan hal ini ketuntasan sikap peserta didik secara klasikal pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

c. Hasil Belajar Keterampilan Siswa

a) Siklus II Pertemuan 1

Hasil pengamatan keterampilan mengamati dan mengomunikasikan peserta didik pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20 Nilai keterampilan peserta didik siklus II pertemuan 1

No	Kode Nama	Aspek yang dinilai								Σ Skor	Nilai	Kategori
		Mengamati				Mengomunikasikan						
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	AM	√	√	√	√	√	√	-	√	7	87,50	ST
2	AJ	√	-	√	√	√	√	√	√	7	87,50	ST
3	DK	√	√	√	-	√	-	√	√	6	75,00	T
4	DP	√	√	-	√	√	√	√	√	7	87,50	ST
5	EFK	√	-	√	√	-	√	-	√	5	62,50	CT

No	Kode Nama	Aspek yang dinilai								Σ Skor	Nilai	Kategori
		Mengamati				Mengomunikasi-kan						
		1	2	3	4	5	6	7	8			
6	FN	√	√	√	√	-	√	√	√	7	87,50	ST
7	HZ	√	√	-	√	√	-	-	√	5	62,50	CT
8	HFS	√	-	√	√	√	√	-	√	6	75,00	T
9	KOS	√	√	√	-	√	-	√	-	5	62,50	CT
10	MRL	√	√	√	-	√	√	-	√	6	75,00	T
11	MHM	√	-	√	-	-	√	√	-	4	50,00	CT
12	ML	√	√	-	√	√	√	√	-	6	75,00	T
13	MM	√	√	√	-	√	√	√	√	7	87,50	ST
14	NI	√	√	√	-	√	√	-	-	5	62,50	CT
15	NS	√	-	-	√	-	√	√	√	5	62,50	CT
16	PFS	√	√	-	√	√	-	√	√	6	75,00	T
17	RSA	√	-	√	√	√	√	-	√	6	75,00	T
18	SAL	√	√	√	√	-	-	√	√	6	75,00	T
19	SNK	√	√	√	-	√	-	√	√	6	75,00	T
20	WSN	√	√	√	-	-	√	√	-	5	62,50	CT
21	YM	√	-	-	√	√	√	√	√	6	75,00	T
22	ZR	√	√	-	√	√	√	√	-	6	75,00	T
Jumlah		22	15	15	14	16	16	15	16	129	1612,50	
Nilai indikator		100,0	68,18	68,18	63,64	72,73	72,73	68,18	72,73			
Kategori		ST	T	T	CT	T	T	T	T			
Nilai Ktrmpln		75,00				71,59					73,29	
Kategori		T				T					T	
Jumlah peserta didik berkategori ≥ “terampil”						15 orang peserta didik						
Ketuntasan klasikal						68,18%						
Kategori						Sedang						

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

Indikator keterampilan mengamati

1. Menggunakan indera/ alat bantu presentasi
2. Mengamati
3. Fokus pada materi presentasi
4. Mengidentifikasi masalah

Indikator keterampilan mengomunikasikan

1. Menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang singkat
2. Menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang jelas
3. Menyampaikan hasil presentasi dengan bahasa yang runtut
4. Menyampaikan hasil presentasi dengan sikap tenang

ST : Sangat terampil

CT : Cukup terampil

T : Terampil

KT : Kurang terampil

Nilai keterampilan peserta didik secara individu diperoleh dengan menggunakan rumus:

Nilai keterampilan peserta didik (N_K) =

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Nilai rata – rata keterampilan peserta didik =

$$\frac{\sum \text{Nilai keterampilan peserta didik}}{\sum \text{Peserta didik}} = \frac{1612,50}{22} = 73,29$$

Persentase peserta didik berkategori terampil secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase klasikal (P}_K) &= \frac{\sum \text{siswa berkategori} \geq \text{terampil}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{22} \times 100\% = 68,18\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.20, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan peserta didik pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan kategori terampil dengan nilai 73,29. Dilihat dari 2 keterampilan yang

diamati baik keterampilan mengamati maupun keterampilan mengomunikasikan sama-sama berada pada kategori terampil.

Jika ditinjau dari masing-masing individu, dari 22 orang peserta didik yang diamati terdapat 15 orang peserta didik (68,18%) yang memperoleh kategori minimal terampil dengan rincian 5 orang peserta didik (22,73%) berkategori sangat terampil dan 10 orang peserta didik (45,45%) berkategori terampil. Sedangkan masih terdapat 7 orang peserta didik (31,82%) yang mendapatkan kategori cukup terampil. Persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 68,18%.

b) Siklus II Pertemuan 2

Hasil pengamatan keterampilan mengamati dan mengomunikasikan peserta didik pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XXII

Nilai keterampilan peserta didik siklus II pertemuan 2

No	Kode Nama	Aspek yang dinilai								Σ Skor	Nilai	Kategori
		Mengamati				Mengomunikasikan						
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	AM	√	√	√	√	√	√	-	√	7	87,50	ST
2	AJ	√	-	√	√	√	√	√	√	7	87,50	ST
3	DK	√	-	√	√	√	-	√	√	6	75,00	T
4	DP	√	√	-	√	√	√	√	√	7	87,50	ST
5	EFK	√	√	√	√	-	√	-	-	5	62,50	CT
6	FN	√	√	√	√	√	√	-	√	7	87,50	ST
7	HZ	√	-	√	√	√	-	√	√	6	75,00	T
8	HFS	√	√	√	√	√	√	-	√	7	87,50	ST
9	KOS	√	-	√	-	√	-	√	√	5	62,50	CT
10	MRL	√	√	√	√	√	√	-	√	7	87,50	ST
11	MHM	√	-	-	√	-	√	√	√	5	62,50	CT
12	ML	√	√	√	√	√	-	√	√	7	87,50	ST
13	MM	√	√	-	√	√	√	√	√	7	87,50	ST

No	Kode Nama	Aspek yang dinilai								Σ Skor	Nilai	Kategori	
		Mengamati				Mengomunikasikan							
		1	2	3	4	5	6	7	8				
14	NI	√	√	√	-	√	√	-	-	5	62,50	CT	
15	NS	√	√	-	-	√	√	√	√	6	75,00	T	
16	PFS	√	√	-	√	√	√	√	-	6	75,00	T	
17	RSA	√	√	-	√	√	√	√	√	7	87,50	ST	
18	SAL	√	√	√	√	√	√	-	√	7	87,50	ST	
19	SNK	√	√	√	-	√	-	√	√	6	75,00	T	
20	WSN	√	√	√	-	-	√	√	-	5	62,50	CT	
21	YM	√	-	-	√	-	√	√	√	5	62,50	CT	
22	ZR	√	√	√	-	-	√	√	√	6	75,00	T	
Jumlah		22	16	15	16	17	17	15	18	136	1700,00		
Nilai indikator		100,0	72,73	68,18	72,73	77,27	77,27	68,18	81,82				
Kategori		ST	T	T	T	T	T	T	ST				
Nilai Ktrmpln		78,41				76,14					77,27		
Kategori		T				T					T		
Jumlah peserta didik berkategori						16 orang peserta didik							
≥“terampil”													
Ketuntasan klasikal						72,73%							
Kategori						Sedang							

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

Indikator keterampilan mengamati

1. Menggunakan indera/ alat bantu presentasi
2. Mengamati objek dengan posisi tubuh yang benar
3. Fokus pada materi presentasi
4. Mengidentifikasi masalah

Indikator keterampilan mengomunikasikan

5. Menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang singkat
6. Menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang jelas
7. Menyampaikan hasil presentasi dengan bahasa yang runtut
8. Menyampaikan hasil presentasi dengan sikap tenang

ST : Sangat terampil

CT : Cukup terampil

T : Terampil

KT : Kurang terampil

Nilai keterampilan peserta didik secara individu diperoleh dengan menggunakan rumus:

Nilai keterampilan peserta didik (N_K) =

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Nilai rata – rata keterampilan peserta didik =

$$\frac{\sum \text{Nilai keterampilan peserta didik}}{\sum \text{Peserta didik}} = \frac{1700,00}{22} = 77,27$$

Persentase peserta didik berkategori terampil secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase klasikal (P}_K) &= \frac{\sum \text{siswa berkategori} \geq \text{terampil}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{22} \times 100\% = 72,73\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel XXII, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan peserta didik pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan kategori terampil dengan nilai 77,27. Dilihat dari 2 keterampilan yang diamati baik keterampilan mengamati maupun keterampilan mengomunikasikan sama-sama berada pada kategori terampil.

Keterampilan mengamati menunjukkan kategori terampil dengan nilai 78,41. Hal ini diindikasikan dengan adanya tiga indikator yang berkategori terampil yaitu mengamati objek dengan posisi tubuh yang benar (72,73), fokus pada materi presentasi (68,18), dan mengidentifikasi masalah (72,73). Meskipun keterampilan mengamati berada pada kategori terampil, namun ada indikator yang sudah memperoleh kategori sangat terampil yaitu menggunakan indera/alat bantu presentasi dengan nilai 100,0.

Keterampilan mengomunikasikan menunjukkan kategori terampil dengan nilai 76,14. Hal ini diindikasikan dengan adanya tiga indikator yang berkategori terampil yaitu menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang singkat (77,27), menyampaikan hasil

presentasi dengan kalimat yang jelas (77,27), dan menyampaikan hasil presentasi dengan bahasa yang runtut (68,18). Meskipun keterampilan mengomunikasikan berada pada kategori terampil, namun ada indikator yang sudah mencapai kategori sangat terampil yaitu menyampaikan hasil presentasi dengan sikap tenang dengan nilai 81,82.

Jika ditinjau dari masing-masing individu, dari 22 orang peserta didik yang diamati terdapat 16 orang peserta didik (72,73%) yang memperoleh kategori minimal terampil dengan rincian 10 orang peserta didik (45,45%) berkategori sangat terampil dan 6 orang peserta didik (27,27%) berkategori terampil. Sedangkan masih terdapat 6 orang peserta didik (27,27%) yang mendapatkan kategori cukup terampil. Persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 72,73%.

c) Rekapitulasi Nilai Indikator Keterampilan Siklus II

Rekapitulasi nilai indikator keterampilan peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.22

Rekapitulasi nilai rata-rata keterampilan peserta didik per indikator siklus II

Keterampilan/Indikator	Nilai		Nilai Rata-rata	Kategori
	Pert. 1	Pert. 2		
Keterampilan Mengamati				
1. Menggunakan indera/ alat bantu presentasi	100	100	100	ST
2. Mengamati objek dengan posisi tubuh yang benar	68,18	72,73	70,46	T
3. Fokus yang diamati	68,18	68,18	68,18	T
4. Mengidentifikasi masalah pada objek	63,64	72,73	68,18	T

Nilai keterampilan mengamati	75,00	78,41	76,70	
Kategori	T	T	T	
Keterampilan Mengomunikasikan				
1. Menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang singkat	72,73	77,27	75,00	T
2. Menyampaikan hasil presentasi dengan kalimat yang jelas	72,73	77,27	75,00	T
3. Menyampaikan hasil presentasi dengan bahasa yang runtut	68,18	68,18	68,18	T
4. Menyampaikan hasil presentasi dengan sikap tenang	72,73	81,82	77,27	T
Nilai keterampilan mengomunikasikan	71,59	76,14	73,86	
Kategori	T	T	T	
Nilai keterampilan	73,29	77,27	75,28	
Kategori	T	T	T	
Jumlah peserta didik berkategori \geq "terampil"	17 orang peserta didik			
Ketuntasan klasikal	77,27%			
Kategori	Tinggi			

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

ST : Sangat terampil CT : Cukup terampil

T : Terampil KT : Kurang terampil

Berdasarkan tabel XXII, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan peserta didik pada siklus II menunjukkan kategori terampil dengan nilai 75,28. Dilihat dari 2 keterampilan yang diamati, baik keterampilan mengamati maupun keterampilan mengomunikasikan sama-sama berada pada kategori terampil.

Keterampilan mengamati menunjukkan kategori terampil dengan nilai 76,70. Hal ini diindikasikan dengan adanya tiga indikator yang berkategori terampil yaitu mengamati objek dengan posisi tubuh yang

benar (70,46), fokus yang diamati (68,18), dan mengidentifikasi masalah (68,18). Meskipun keterampilan mengamati berada pada kategori terampil, namun ada indikator yang sudah mencapai kategori sangat terampil yaitu menggunakan indera/alat bantu presentasi dengan nilai 100,0.

Keterampilan mengomunikasikan menunjukkan kategori terampil dengan nilai 73,86. Hal ini diindikasikan dengan semua indikator yang sudah berada pada kategori terampil. Jumlah peserta didik yang memperoleh kategori minimal terampil sebanyak 17 orang peserta didik. Persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal pada siklus II berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 77,27%.

d. Hasil Belajar Siklus II

Nilai hasil belajar diperoleh dari akumulasi antara hasil belajar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XXIII. Hasil belajar peserta didik siklus II

No	Kode	Hasil Belajar			Nilai Akhir	Ket
	Nama	Pengetahuan	Sikap	Keterampilan		
1	AM	83,00	81,25	87,50	83,92	T
2	AJ	100,0	81,25	87,50	89,58	T
3	DK	90,00	75,00	75,00	80,00	T
4	DP	76,00	87,50	87,50	83,67	T
5	EFK	66,00	68,75	62,50	65,75	BT
6	FN	96,00	81,25	87,50	88,25	T
7	HZ	70,00	68,75	68,75	69,17	T
8	HFS	100,0	87,50	81,25	89,58	T
9	KOS	66,00	62,50	62,50	63,67	BT
10	MRL	70,00	75,00	81,25	75,42	T
11	MHM	96,00	62,50	56,25	71,58	T
12	ML	60,00	75,00	81,25	72,08	T

No	Kode Nama	Hasil Belajar			Nilai Akhir	Ke t
		Pengetahuan	Sikap	Keterampilan		
13	MM	80,00	81,25	87,50	82,92	T
14	NI	60,00	75,00	62,50	65,83	BT
15	NS	76,00	68,75	68,75	71,17	T
16	PFS	90,00	81,25	75,00	82,08	T
17	RSA	96,00	62,50	81,25	79,92	T
18	SAL	80,00	62,50	81,25	74,58	T
19	SNK	73,00	75,00	75,00	74,33	T
20	WSN	60,00	68,75	62,50	63,75	BT
21	YM	76,00	81,25	68,75	75,33	T
22	ZR	73,00	75,00	75,00	74,33	T
Jumlah					1676,91	
Nilai rata-rata					76,22	
Kategori					Baik	
Nilai tertinggi					89,58	
Nilai terendah					63,67	
Jumlah peserta didik tuntas					18	
Persentase klasikal					81,82 %	
Kategori					Tinggi	

(Sumber: Hasil perhitungan)

Keterangan:

BT : Belum tuntas

T : Tuntas

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus:

Nilai rata – rata hasil belajar peserta didik =

$$\frac{\sum \text{Nilai hasil belajar peserta didik}}{\sum \text{Peserta didik}}$$

$$= \frac{1676,91}{22} = 76,22$$

$$= \frac{1676,91}{22} = 76,22$$

Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase klasikal} &= \frac{\sum \text{Siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{18}{22} \times 100\% = 81,82\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.23, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II berada pada kategori baik dengan nilai 76,22. Terdapat 18 orang peserta didik (81,82%) dari 22 orang peserta didik yang sudah tuntas, sedangkan 4 orang peserta didik (18,18%) masih belum tuntas. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini berada pada kategori tinggi dengan persentase 81,82%. Hasil tindakan pada siklus II ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai $\geq 75\%$ jumlah peserta didik di kelas.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran SKI kelas VIII A MTs Darussa'adah dengan menerapkan model pembelajaran AIR dengan metode *problem solving* pada siklus II menunjukkan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Berikut ini hal-hal yang perlu diperhatikan terhadap temuan pada pengamatan di siklus II, yaitu:

1. Kinerja guru yang ditunjukkan sudah baik, meliputi aspek apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, penguasaan materi pelajaran, penerapan model pembelajaran AIR dengan metode *problem solving*, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, dan penutup pembelajaran.
2. Sikap yang ditunjukkan peserta didik baik sikap tanggung jawab maupun sikap kerjasama semuanya sudah menunjukkan kategori baik.

3. Keterampilan yang ditunjukkan peserta didik baik keterampilan mengamati maupun keterampilan mengomunikasikan semuanya sudah menunjukkan kategori terampil.
4. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 81,82%.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II mengenai kinerja guru dan hasil belajar peserta didik, kedua aspek tersebut mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Maka peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru dan hasil belajar peserta didik sudah lebih baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan, maka siklus pada penelitian ini dihentikan.

C. Analisa Data

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut merupakan rangkuman hasil penelitian dan pembahasan yang mendeskripsikan penerapan model pembelajaran AIR dengan metode *problem solving* dalam pembelajaran SKI.

1. Kinerja Guru

Berdasarkan analisis nilai kinerja guru pada siklus I dan siklus II, peneliti membuat rekapitulasi untuk mengetahui dinamika nilai kinerja guru pada setiap siklus. Hasil rekapitulasi nilai kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel
Rekapitulasi nilai kinerja guru

Siklus ke	I	II
Nilai kinerja guru	69,14	78,13
Kategori	Cukup baik	Baik
Peningkatan	8,99	

(Sumber: Hasil perhitungan)

Untuk memperjelas data tabel tersebut, perubahan dan peningkatan nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran disajikan dalam gambar berikut.



Gambar Grafik peningkatan nilai kinerja guru

Berdasarkan tabel 4.24 dan gambar 4.3, dapat diketahui bahwa nilai kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklus. Nilai kinerja guru pada siklus I menunjukkan kategori cukup baik dengan nilai 69,14 meningkat sebesar 8,99 pada siklus II menjadi kategori baik dengan nilai 78,13.

Terjadinya peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II dipengaruhi oleh faktor motivasi dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Rusman yang menyatakan bahwa motivasi dan abilitas (kemampuan) adalah unsur-unsur yang berfungsi membentuk kinerja guru. Menurut Maslow, motivasi adalah dorongan berbagai kebutuhan hidup individu dari mulai kebutuhan fisik, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri.¹ Dalam kaitannya dengan kinerja guru, motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik memenuhi target yang ditetapkan.

Dengan adanya motivasi yang tinggi dari seorang guru maka akan berdampak pada kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas. Dalam kaitannya dengan kinerja guru menurut Wina Sanjaya, (32) mengemukakan bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Maka strategi tersebut tidak dapat diaplikasikan tanpa keterampilan guru dalam merencanakan suatu pembelajaran yang bermakna. Pada hakikatnya guru selalu berupaya agar dapat memberikan yang terbaik kepada peserta didik dengan memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan masukan dari observer. Guru berupaya membangun pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik yang diharapkan menjadi pembelajaran bermakna bagi peserta didik.²

Apabila gurunya mempunyai kinerja yang baik maka hasil belajar peserta didik pun akan maksimal. Hal ini diperkuat dengan pendapat Samana yang menjelaskan bahwa kecakapan profesional guru menunjuk pada suatu tindakan

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), H. 94

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), H.32

kependidikan yang berdampak positif bagi proses belajar dan perkembangan peserta didik.³

Meskipun kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, akan tetapi masih dijumpai beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Djamarah dan Zain yang menyatakan bahwa selama pembelajaran dapat saja terjadi kendala, baik yang berpangkal dari perilaku peserta didik maupun yang bersumber dari luar peserta didik.

2. Hasil Belajar Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan nilai rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

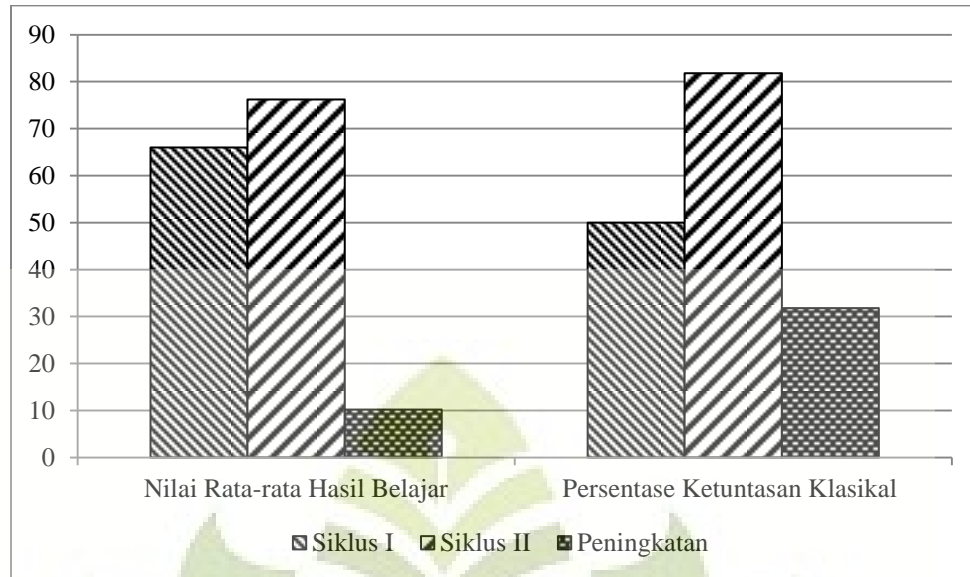
Tabel
Rekapitulasi hasil belajar siswa

Siklus ke	I	II
Nilai rata-rata	66,00	76,22
Kategori	Baik	Baik
Peningkatan	10,22	
Persentase ketuntasan klasikal	50,00%	81,82%
Kategori	Sedang	Tinggi
Peningkatan	31,82%	

(Sumber: Hasil perhitungan)

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada gambar berikut.

³ Rusman, *Op.Cit*, H. 95



Gambar 4.4 Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan tabel 4.25 dan gambar 4.4, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik secara klasikal menunjukkan kategori baik dengan nilai 66,00 dan mengalami peningkatan sebesar 10,22 sehingga pada siklus II mencapai 76,22 dengan kategori baik. Apabila dilihat dari persentase ketuntasan klasikal, pada siklus I sebesar 50,00% dengan kategori sedang dan terjadi peningkatan sebesar 31,82% sehingga pada siklus II mencapai 81,82% dengan kategori tinggi. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 81,82% ini membuktikan bahwa hasil penelitian pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran AIR dengan metode *problem solving* memang berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran AIR dengan metode *problem solving* dapat membantu peserta didik belajar mengontruksi pengetahuan melalui masalah sehari-hari yang diselesaikan (dipecahkan) dengan bantuan metode *problem solving*. Jika model pembelajaran AIR dengan metode *problem*

solving ini diterapkan dengan langkah-langkah yang tepat maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran AIR maka peserta didik memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif. Selain itu, dengan adanya tahap pengulangan/ pendalaman (*repetition*) akan melatih peserta didik untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah ketika mengerjakan soal tes.

Bimbingan dan latihan yang rutin menjadi modal utama peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya. Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan melalui instruksi atau bimbingan yang bermakna dan sesuai kebutuhan peserta didik. Sehingga peran guru sangat diperlukan dalam membimbing peserta didik secara individu maupun kelompok.

Seperti halnya pendapat Bloom bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan tidak hanya dalam tingkat pengetahuan peserta didik saja tetapi juga dilihat dari perubahan perilaku dalam berinteraksi sosial baik di sekolah maupun lingkungan rumah. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor dipengaruhi oleh kondisi afektif peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.⁴

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran AIR dengan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar SKI peserta didik kelas VIII A MTs Darussa'adah Desa Mojo Agung Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu, berdasarkan data-data yang telah diperoleh peneliti, indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai,

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Bandung) H. 22

yaitu nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus dan persentase ketuntasan pada akhir penelitian mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Dengan demikian, penelitian peningkatan hasil belajar SKI melalui penerapan model pembelajaran AIR dengan metode *problem solving* pada peserta didik kelas VIII A Mts Darussa'adah Desa Mojo Agung Kabupaten Lampung Tengah ini selesai.

